

OPTIMALISASI PERAN MGMP SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SMK MA'ARIF NU 2 AJIBARANG

Elsa Rakhmanita¹, Muhammad Nurhalim²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Puwokerto

*E-mail: elsarakhmanita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus mengenai optimalisasi peran MGMP sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengoptimalan peran MGMP dalam pengembangan kurikulum di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MGMP sekolah memberikan peran yang signifikan dalam pengembangan kurikulum melalui lima tahapan kegiatan, yaitu MGMP lokal yang menghasilkan laporan tiap MGMP sesuai format dari Bidang Kurikulum, MGMP sekolah yang menghasilkan notula hasil MGMP, MGMP Yayasan yang menghasilkan laporan hasil MGMP gabungan, MGMP Tingkat Kabupaten yang menghasilkan notula dan dokumentasi kegiatan, *Workshop* Akhir Tahun yang menghasilkan rancangan program kerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan *Workshop* Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) bersama pengawas sekolah. *Workshop* ini menghasilkan rancangan dokumen KSP yang memuat isi kurikulum secara menyeluruh. Salah satu komponen KSP, yaitu intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler merupakan hasil dari MGMP yang menjadi salah satu acuan dalam pengembangan kurikulum di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. KSP menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang untuk satu tahun ajaran.

Kata kunci: MGMP, pembelajaran, KSP, pengembangan kurikulum

Abstract

This study is a qualitative study using a case study approach on optimizing the role of school MGMP in curriculum development at SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. This study aims to describe the optimization of the role of MGMP in curriculum development at SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique used was the data analysis technique proposed by Miles and Huberman, which consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that school MGMP plays a significant role in curriculum development through five stages of activities, namely local MGMP activities that produce reports for each MGMP in accordance with the format provided by the Curriculum Division; school MGMP activities that produce meeting minutes; foundation-level MGMP activities that produce combined MGMP reports; district-level MGMP activities that produce meeting minutes and activity documentation; the end-of-year workshop that produces a work program design for the Vice Principal for Curriculum Affairs; and the Curriculum Unit Development (KSP) workshop conducted together with school supervisors. This workshop produces a draft KSP document that contains the curriculum content comprehensively. One component of the KSP, namely intracurricular, extracurricular, and co-curricular activities, is the result of MGMP and becomes one of the references in curriculum development at SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. The KSP serves as a guideline for curriculum implementation at SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang for one academic year.

Keywords: *MGMP, learning, KSP, curriculum development*

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh manajemen pendidikan yang baik. Manajemen pendidikan dalam lembaga pendidikan berpusat pada mutu proses pembelajaran. Salah satu komponen penting yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan adalah manajemen kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Triwiyanto,

2021). Pembelajaran berkaitan dengan penyusunan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan. Penyusunan kurikulum yang baik, akan berdampak baik pula terhadap mutu pendidikan (Triwiyanto, 2021).

Fungsi kurikulum mencakup rencana pendidikan, pedoman, lingkup, isi, dan proses pendidikan (Candrarini et al., 2024). Kurikulum dalam proses pembelajaran menjadi petunjuk bagi guru dalam memahami dan menguasai kurikulum (Destriani, 2022). Manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Maisura et al., 2023). Manajemen ini termasuk pada pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan kurikulum meliputi keseluruhan dimensi kurikulum, yaitu ide, desain, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang direncanakan dalam satu kesatuan (Destriani, 2022). Pengembangan kurikulum memiliki beberapa pendekatan, yaitu pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksis sosial (Yunita Putri & Eka Citra Dewi, 2024). Pengembangan kurikulum juga harus memperhatikan landasan agama, landasan filsafat, landasan psikologi belajar anak, hingga aspek sosial yang menyesuaikan dengan budaya sosial agama harus menjadi prinsip dalam pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum melibatkan berbagai pihak, mulai dari Kepala Sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, murid, wali murid, dan stakeholder lainnya. Salah satu pihak dalam pengembangan kurikulum adalah guru. Proses pengembangan kurikulum oleh guru dapat dilakukan melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Menurut Pedoman Penyelenggaraan MGMP (1995), MGMP merupakan forum/wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang terdiri dari dua unsur yaitu Musyawarah dan Guru Mata Pelajaran (Najri, 2024). Musyawarah memiliki arti sebagai suatu kegiatan dari, oleh, dan untuk guru. Guru mata pelajaran merupakan guru SMP dan SMA/SMK negeri maupun swasta yang bertanggungjawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum (Najri, 2024). MGMP menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui diskusi yang tidak hanya memberikan wawasan baru, tetapi juga memungkinkan untuk peningkatan kompetensi profesional serta pengembangan materi ajar. MGMP juga memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan (Bancin, 2025).

MGMP menjadi sarana bagi guru dalam melakukan evaluasi dan refleksi terkait praktik pembelajaran yang dilakukan (Bancin, 2025). MGMP memiliki peran sebagai reformator, yaitu melakukan perubahan sebagai upaya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan (Sari & Maulidin, 2024). Selain sebagai reformator, MGMP juga berperan sebagai evaluator dan pengembang dalam mengembangkan sekolah dan mengimplementasikan kurikulum (Maure et al., 2021). Peran ini memberikan kesempatan bagi guru dalam forum MGMP melakukan evaluasi dan refleksi sebagai upaya dalam pengembangan kurikulum. MGMP yang dikelola dengan baik dapat memberikan peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas guru yang nantinya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran (Sari & Maulidin, 2024). Forum MGMP yang dikelola dengan optimal dapat memberikan peran yang signifikan dalam pengembangan kurikulum di sekolah.

Pengoptimalan fungsi MGMP di sekolah belum dilaksanakan secara masif karena tidak adanya wadah yang memungkinkan guru dan Bidang Kurikulum untuk saling bertukar pikiran. MGMP yang merupakan salah satu bagian sumber inspirasi bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran (Maure et al., 2021) belum dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembentukannya. Peran MGMP sekolah belum diakomodasi secara tersistem oleh Bidang Kurikulum. Hal ini menyebabkan tidak adanya laporan dalam penyiapan pembelajaran hingga inovasi dalam pembelajaran. Maka dari itu, diperlukan program yang terstruktur dalam mengakomodasi peran MGMP dalam forum diskusi yang berkelanjutan.

SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta di wilayah Kabupaten Banyumas. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang telah menyandang predikat sebagai SMK Pusat Keunggulan yang menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan sekolah. Proses pembelajaran di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang melibatkan seluruh komponen sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, guru, karyawan, murid, wali murid, pihak Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI), Masyarakat, dan stakeholder lainnya. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang melibatkan seluruh guru dalam pengembangan

kurikulum melalui forum MGMP internal dan MGMP eksternal yang tersistem dan dikoordinasikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Pelaksanaan MGMP berjenjang, mulai dari diskusi sesama guru mata pelajaran, pelaporan hasil diskusi dalam forum MGMP internal bersama Bidang Kurikulum, diskusi dalam forum MGMP eksternal dengan SMK lain dalam lingkup Yayasan, MGMP Tingkat Kabupaten, hingga tindak lanjut hasil MGMP dalam bentuk pengembangan kurikulum yang menjadi dasar penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan optimalisasi peran dari MGMP sekolah dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Penelitian menitikberatkan pada proses pelaksanaan MGMP sekolah hingga MGMP eksternal dalam pengembangan kurikulum di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Pengorganisasian secara terstruktur oleh Bidang Kurikulum terhadap peran MGMP sekolah menjadi langkah nyata dan inovasi dalam mengembangkan kurikulum SMK yang adaptif, inovatif, dan menyiapkan lulusan yang berkompeteren untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau bersaing di dunia kerja dan industri. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya mengenai peran MGMP bagi lembaga pendidikan. Penelitian lain lebih banyak memfokuskan penelitian pada peran MGMP dalam profesionalitas guru. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia, sedangkan penelitian ini lebih relevan lagi dengan mengaitkan peran MGMP pada pengembangan kurikulum yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode empiris yang menyelidiki suatu fenomena kontemporer atau kasus secara mendalam dalam konteks dunia nyata (Nurahma & Hendriani, 2021). Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Ketua MGMP normatif adaptif dan produktif SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan MGMP lokal sesama mata pelajaran, MGMP sekolah bersama Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan MGMP Yayasan dengan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang hingga pada penyusunan dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Dokumentasi berupa program kerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, format laporan hasil MGMP, notula hasil MGMP, dan dokumentasi kegiatan. Instrumen penilaian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Sugiyono, 2018). Hasil penelitian berupa deskriptif kualitatif yang disusun secara sistematis untuk mengetahui optimalisasi peran MGMP sekolah dalam pengembangan kurikulum di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kurikulum menjadi komponen pendukung dalam lembaga pendidikan yang menjadi poros dalam pendidikan (Sobari et al., 2023). Penyusunan kurikulum yang komprehensif dapat memaksimalkan *soft skill* dan *hard skill* murid. Pengembangan kurikulum di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang melibatkan berbagai komponen, yaitu Kepala Sekolah, guru, karyawan, murid, wali murid, Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) dan stakeholder lainnya. SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang mengoptimalkan peran guru dalam pengembangan kurikulum melalui kegiatan MGMP yang disusun secara sistematis. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menyusun program MGMP secara berjenjang, mulai dari MGMP lokal antar mata pelajaran, MGMP sekolah bersama Bidang Kurikulum, MGMP Yayasan, MGMP tingkat Kabupaten, *Workshop* Akhir Tahun, hingga *Workshop* Penyusunan KSP. Berikut tahapan pelaksanaan MGMP di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan MGMP SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

Tahap	Nama Kegiatan	Pihak yang Terlibat	Hasil	Penanggung Jawab
1	MGMP Lokal	Guru Mata Pelajaran	Laporan Hasil MGMP	Ketua MGMP

2	MGMP Sekolah	Guru Mata Pelajaran, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Staf Kurikulum	Notula Hasil MGMP	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
3	MGMP Yayasan	Guru Mata Pelajaran dari SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dan SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang	Laporan Hasil MGMP Gabungan	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
4	MGMP Kabupaten	Guru Mata Pelajaran se-Kabupaten	Notula Hasil MGMP Kabupaten dan Dokumentasi	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
5	<i>Workshop</i> Akhir Tahun	SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang, SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang, dan Pihak Yayasan	Rancangan Program Kerja	Ketua Yayasan
6	<i>Workshop</i> Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)	Seluruh Guru SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dan Pengawas Sekolah	Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Keenam tahapan dilakukan secara sistematis dan memberikan dokumen yang menjadi dasar dalam penyusunan KSP. Tahapan yang dilakukan diawasi secara langsung oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum termasuk dalam inventarisasi hasil kegiatan. Pelaksanaan MGMP menjadi agenda tahunan yang dilakukan di akhir tahun ajaran sebagai bahan penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di tahun ajaran berikutnya. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan di atas, berikut penjelasan dari hasil penelitian ini.

1. Implementasi MGMP di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

Kegiatan MGMP di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dapat dirangkum dalam lima tahap. Tahap pertama adalah MGMP lokal yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang sama. Kegiatan dikoordinasi oleh Ketua MGMP dengan menghasilkan laporan hasil MGMP sesuai format dari Bidang Kurikulum. Format laporan memuat capaian pembelajaran, kompetensi minimal murid, proyek yang akan dilaksanakan, tantangan dan solusi, hingga penggunaan teknologi. Tahap kedua adalah MGMP sekolah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan/atau guru mata pelajaran serumpun berupa pelaporan hasil MGMP lokal kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Hasil dari MGMP sekolah berupa notula hasil MGMP yang memuat capaian pembelajaran, proyek, kendala, dan rekomendasi. Hasil MGMP ini dapat dijadikan acuan dalam penyusunan proyek kolaborasi mata pelajaran.

Tahap ketiga adalah MGMP Yayasan yang merupakan MGMP gabungan antara guru mata pelajaran SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dan SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang mengingat kedua sekolah masih dalam satu naungan Yayasan. Hasil dari MGMP Yayasan berupa Notula MGMP yang memuat rangkuman capaian pembelajaran, kompetensi minimal murid, proyek, tantangan dan solusi, hingga penggunaan teknologi yang merupakan hasil kesepakatan dari dua sekolah. Tahap keempat MGMP Kabupaten. Kegiatan ini menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan oleh pengurus tiap MGMP di tingkat Kabupaten. Hasil dari MGMP sekolah dan Yayasan dapat dijadikan pegangan dalam melakukan MGMP di tingkat Kabupaten. Guru SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yang telah mengikuti MGMP tingkat Kabupaten diharuskan mengumpulkan bukti notulis dan dokumentasi hasil kegiatan. Tahapan ini merupakan bentuk keterlibatan aktif sekolah dalam forum MGMP di Kabupaten.

Tahap kelima adalah *Workshop* Akhir Tahun. Yayasan Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU (YPPMN) Ajibarang merupakan Yayasan yang menaungi SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Setiap

akhir tahun ajaran, YPPMNU selalu mengadakan *Workshop* Akhir Tahun sebagai bentuk kegiatan antar unit kerja di bawah naungan YPPMNU. *Workshop* dilakukan antar unit kerja, termasuk Bidang Kurikulum. Pada *workshop* ini, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum beserta Ketua Program Keahlian, Ketua MGMP, dan perwakilan guru akan melakukan diskusi terkait penyusunan program kerja kurikulum untuk satu tahun ajaran. Diskusi ini akan membahas program kerja Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum termasuk tindak lanjut dari hasil MGMP yang nantinya menjadi program kerja Bidang Kurikulum dalam upaya pengembangan kurikulum di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang. Hasil dari diskusi ini akan dilaporkan dalam forum *Workshop* Akhir Tahun yang diikuti oleh YPPMNU, SMK Ma'arif NU dan 2 Ajibarang, serta unit kerja lainnya di bawah naungan Yayasan.

YPPMNU sebagai Yayasan yang menaungi SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang juga telah mengadakan program *skill paspor* untuk mata pelajaran PJOK, PAI, Ke-Nuan, dan produktif. *Skill paspor* ini menjadi acuan guru mata pelajaran tersebut untuk menilai sejauh mana keterampilan yang dimiliki murid. *Skill paspor* ini juga yang dikelola oleh Bidang Kurikulum untuk memastikan pencapaian kompetensi murid tiap semester. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang berkomitmen mengembangkan *skill paspor* untuk semua mata pelajaran. Adanya rencana ini juga muncul ketika diskusi MGMP yang memberikan masukan bahwa setiap mata pelajaran memiliki kompetensi minimal yang harus dicapai murid.

Tahap keenam atau tahap terakhir adalah *Workshop* Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang diikuti oleh seluruh guru SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dengan menghadirkan pengawas sekolah. *Workshop* ini merupakan puncak dari penyusunan kurikulum sekolah. *Workshop* penyusunan KSP diisi oleh pengawas sekolah yang memberikan materi terkait pengembangan kurikulum, seperti pelatihan pembelajaran, sosialisasi isi KSP, hingga diskusi penyusunan dan pengembangan KSP. Forum ini memungkinkan sekolah untuk menyampaikan beberapa masukan atau inovasi pengembangan kurikulum berdasarkan hasil MGMP yang telah dilakukan. Produk akhir yang dihasilkan adalah dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP) yang disusun oleh Bidang Kurikulum yang selanjutnya mendapatkan pengesahan oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X Kabupaten Banyumas. Dokumen KSP inilah yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Penelitian ini memfokuskan pengembangan kurikulum dengan melibatkan sumber daya manusia secara langsung, yaitu guru. Penelitian yang dilakukan (Sobari et al., 2023) melakukan pengembangan kurikulum dengan melibatkan industri sebagai pihak eksternal. Hal tersebut dapat mendukung pendidikan SMK yang berorientasi untuk menyiapkan murid siap kerja. Namun, belum terlihat adanya peran guru yang menjadi subjek pelaksana kurikulum secara langsung. Penelitian lain dilakukan oleh (Yunita Putri & Eka Citra Dewi, 2024) yang memberikan penjelasan mengenai desain pengembangan kurikulum PAI di SMK. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan subjek penelitian yaitu pendidikan SMK. Namun, hanya menjelaskan secara teoretis tanpa melakukan studi kasus di lembaga pendidikan. Penelitian ini menjadi perbaikan dari penelitian sebelumnya karena melibatkan sumber daya manusia secara langsung serta melakukan studi kasus di lapangan.

2. Tindak Lanjut Program MGMP di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang bagi Pengembangan Kurikulum

Setiap program yang dilaksanakan selalu diikuti dengan tindak lanjut program yang tersistem. Program MGMP di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang tidak sekadar program yang hanya dilaksanakan, tetapi tidak ada kelanjutan yang dilakukan. Tindak lanjut yang dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum adalah dengan melakukan evaluasi dan pengawasan secara intensif terhadap pelaksanaan program. Bidang Kurikulum melakukan evaluasi pelaksanaan program dengan melakukan rapat internal Bidang Kurikulum untuk membahas hasil MGMP yang dilakukan.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga melakukan pengawasan program. Pengawasan ini dilakukan dengan memberikan ceklis kelengkapan administrasi pembelajaran serta pengawasan keberjalanan program melalui diskusi intensif dengan Ketua MGMP melalui grup *Whatsapp* dan pertemuan jika memungkinkan. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga

melakukan pengawasan dengan memberikan instruksi agar setiap mata pelajaran menyusun laporan selama keberjalanan program dan akan dipaparkan dalam forum evaluasi guru di akhir tahun ajaran. Hasil dari evaluasi ini yang selanjutnya akan dikembangkan dan dilaporkan dalam forum MGMP selanjutnya.

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum secara intensif melakukan pengawasan terhadap keberjalanan pembelajaran melalui pemantauan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara *realtime* menggunakan aplikasi. Pengawasan juga dilakukan melalui komunikasi intensif Wakil kepala Sekolah Bidang Kurikulum dengan Ketua MGMP. Hasil dari pelaksanaan diskusi MGMP diawasi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum untuk memastikan laporan dan rekomendasi MGMP yang disampaikan terlaksana secara optimal.

3. Kendala dan Solusi pelaksanaan MGMP di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang

Pelaksanaan MGMP di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang mengalami beberapa kendala, antara lain:

- a. Pelaksanaan MGMP belum secara rutin dilakukan.
Pelaksanaan MGMP dijadwalkan setiap akhir tahun ajaran agar hasil yang diperoleh dapat diterapkan untuk tahun ajaran berikutnya. Pelaksanaan MGMP menjadi rangkaian *workshop* penyusunan KSP, sehingga dapat terprogram secara terstruktur dan berkelanjutan.
- b. Pengaturan waktu pelaksanaan MGMP Yayasan
MGMP Yayasan melibatkan instansi lain, yaitu SMK Ma'arif NU 1 Ajibarang. Hal ini memberi kesulitan dalam pengaturan waktu antara dua instansi. Kendala ini dapat diatasi dengan mengadakan Hari MGMP yang mengharuskan dua sekolah melakukan MGMP. Tempat yang digunakan dapat menyesuaikan dengan kesepakatan dari masing-masing MGMP.
- c. Kontinuitas pengawasan
Bidang Kurikulum sudah menyusun program pengawasan, tetapi dalam pelaksanaan belum ada konsistensi dalam proses tersebut. Banyaknya program kerja Bidang Kurikulum menyebabkan pengawasan masih belum dapat dilakukan secara rutin. Kendala ini dapat diatasi dengan adanya format pengawasan yang terstruktur, sehingga tindak lanjut hasil MGMP dapat terpantau dengan optimal. Pengawasan ini dapat dilakukan oleh unit kerja di bawah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yaitu Koordinator Normatif Adaptif (KoorNA).
- d. Kurangnya pendanaan
Pelaksanaan MGMP memerlukan pendanaan, baik untuk pelaksanaan maupun implementasi dari hasil MGMP. Pendanaan di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang berupa Uang Sekolah Tunggal (UST) yang dibayarkan setiap bulan serta uang daftar ulang setiap awal tahun. Kebijakan ini tidak memungkinkan pihak sekolah untuk menarik dana di tengah. Kendala ini dapat diatasi dengan penyusunan RKAS yang lengkap di awal tahun ajaran, sehingga program sekolah dapat terakomodasi melalui dana berdasarkan RKAS yang telah disusun.
- e. Kendala dari guru mata pelajaran
Setiap guru memiliki permasalahan yang dialami secara individu. Permasalahan ini dapat mempengaruhi implementasi dari kegiatan MGMP yang dilakukan. Solusi dari kendala ini adalah dengan adanya komunikasi intensif antara Bidang Kurikulum dengan guru mata pelajaran yang memiliki masalah tertentu. Komunikasi ini memungkinkan adanya pemberian solusi yang cepat dan tepat, sehingga tidak memberikan dampak yang lebih besar terhadap proses pembelajaran.

Pembahasan

MGMP SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang menitikberatkan pada proses berbagi pengalaman mengajar yang efektif antar guru. Tujuan MGMP tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Bancin, 2025), yang menyatakan bahwa MGMP menjadi forum krusial bagi pendidik untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan strategi pembelajaran yang efektif. Forum ini dapat dijadikan sebagai forum diskusi bagi setiap guru untuk menceritakan pengalaman pembelajaran yang dialami, mulai dari sesama guru mata pelajaran hingga melaporkannya kepada Bidang kurikulum. MGMP SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang juga menjadi forum silaturahmi bagi sesama guru mata pelajaran dan sarana komunikasi dengan Bidang Kurikulum. Kurangnya komunikasi dan optimalisasi peran MGMP dapat mempengaruhi kinerja lembaga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Fatmawati et al.,

2020) yang menyebutkan bahwa kurangnya pemanfaatan MGMP dapat berimbas pada ketidakjelasan guru dalam pengembangan komunikasi dan mempengaruhi kinerja manajerial sekolah.

MGMP SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang juga menjadi wadah dalam pencapaian target kurikulum. Forum MGMP memungkinkan Bidang kurikulum untuk memahmai setiap target mata pelajaran, sehingga dapat merumuskan target kurikulum yang mencakup keseluruhan target mata pelajaran. Hal ini selaras dengan salah satu pendekatan pengembangan kurikulum menurut (Muhaimin, 2012) dalam (Yunita Putri & Eka Citra Dewi, 2024) yang menjelaskan bahwa salah satu pendekatan pengembangan kurikulum adalah pendekatan subjek akademis. Pendekatan ini didasarkan pada sistematisasi setiap bidang keilmuan dengan menetapkan terlebih dahulu mata pelajaran yang akan dipelajari murid dalam mengembangkan disiplin ilmu. Forum MGMP ini memastikan pendekatan subjek akademik dapat dilakukan secara optimal karena semua mata pelajaran harus melaporkan target mata pelajarannya kepada Bidang Kurikulum

MGMP dapat mendukung pengembangan kompetensi guru mengenai strategi pengajaran dan metode pedagogis terbaru yang mencakup teknik-teknik inovatif dalam mengajar, penggunaan teknologi penddiikan, dan pendekatan berbasis penelitian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Ritonga, 2024). Penelitian tersebut sejalan dengan output dari penelitian ini yang menghasilkan laporan MGMP yang memuat inovasi pembelajaran hingga penggunaan teknologi. Catatan setiap mata pelajaran akan menjadi bahan kajian Bidang Kurikulum dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Sejalan dengan penelitian (Ritonga, 2024), penelitian yang diakukan (Rizkiyana, 2025) juga menunjukkan bahwa MGMP dapat menjadi sarana diskusi dan berbagi pengalaman dalam pembelajaran dengan memahami materi, bahan ajar, dan media pembelajaran yang digunakan antar guru. Muatan tersebut juga tercantum dalam laporan MGMP di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang yang dapat mendukung adanya proyek kolaborasi antar mata pelajaran.

Evaluasi yang dilakukan Bidang Kurikulum sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Mantra (1997), bahwa salah satu jenis evaluasi adalah evaluasi proses, yaitu memberikan gambaran tentang hal yang sedang berlangsung dalam suatu program dan memastikan keterjangkauan elemen fisik dan struktural dari program tersebut (Yusuf & Nata, 2023). Hal ini sejalan dengan tindak lanjut evaluasi yang dilakukan Bidang Kurikulum dengan memberikan gambaran tentang program MGMP yang berlangsung dan memastikan masukan yang diberikan selama program dapat dijangkau atau direalisasikan. Adanya MGMP juga dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan program kerja Bidang Kurikulum. Penelitian yang dilakukan Rizkiyana (2025) menunjukkan bahwa kegiatan MGMP dapat menjadi rujukan penyusunan kerja tahunan untuk meningkatkan komptetensi pedagogik, seperti jadwal pelatihan, *workshop* dan evaluasi berkala. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga menjadikan hasil MGMP sebagai rujukan program kerja yang nantinya akan mendorong pelaksanaan *workshop* akhir tahun ajaran (Rizkiyana, 2025).

Menurut penelitian yang dilakukan Khairunnisa & Kurniawan (2025) menunjukkan bahwa MGMP dapat berperan sebagai evaluator dan developer sekolah yang berperan dalam mengevaluasi dan mengembangkan reformasi pendidikan, termasuk menilai efektivitas strategi pembelajaran dan manajemen sekolah. Peran tersebut sejalan dengan peran MGMP pada penelitian ini yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengembangkan pembelajaran agar Bidang Kurikulum dapat melakukan reformasi pendidikan yang akan berdampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran. MGMP juga menjadi mediator yang menjembatani kebutuhan guru denga kebijakan pendidikan (Khairunnisa & Kurniawan, 2025). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya MGMP sekolah dapat menjadi mediator atau penghubung antara guru mata pelajaran dengan pemangku kebijakan yang dalam hal ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yang selanjutnya dapat diteruskan ke Kepala Sekolah dan pihak Yayasan.

Kendala dalam pelaksanaan MGMP menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan ke depannya. Kendala pendanaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program. Kendala ini sejalan dengan kendala yang ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh Rizkiyana (2025), yang menemukan kendala berupa keterbatasan sumber daya yang mencakup dana maupun fasilitas. Keterbatasan dana dapat menghambat pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kurangnya partisipasi anggota juga menjadi kendala dalam penelitian tersebut yang juga menjadi kendala dalam penelitian

ini. Adanya komunikasi yang intensif antara Bidang Kurikulum dan guru mata pelajaran dapat menjadi solusi dalam kendala tersebut (Rizkiyana, 2025).

Forum MGMP menghasilkan persamaan persepsi antar guru mata pelajaran dan Bidang Kurikulum. Persamaan persepsi ini akan memudahkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dalam menyusun program pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Program ini selanjutnya akan dituangkan dalam dokumen KSP yang menjadi pedoman sekolah dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum. Saran dan masukan dari tiap guru akan menjadi aspek utama dalam pengembangan kurikulum di sekolah karena didasarkan pada kebutuhan murid dan pengalaman langsung di lapangan.

PENUTUP

Program MGMP di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan komunikasi, persamaan persepsi, antar guru mata pelajaran dan Bidang Kurikulum, serta pencapaian target kurikulum. Optimalisasi peran MGMP di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang dilakukan secara tersistem dan berkelanjutan. MGMP dilaksanakan melalui enam tahapan, yaitu berawal dari MGMP lokal, MGMP sekolah, MGMP Yayasan, MGMP Kabupaten, penyusunan program kerja Bidang Kurikulum dalam *Workshop* Akhir Tahun, dan *Workshop* Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP). Tindak lanjut dari hasil MGMP berupa evaluasi dan pengawasan dari Bidang Kurikulum dalam memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran serta rekomendasi yang diberikan dapat dilakukan secara optimal oleh setiap guru mata pelajaran. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program MGMP sekolah dapat diatasi apabila terdapat komunikasi yang intens antara guru mata pelajaran melalui Ketua MGMP dengan Bidang Kurikulum. Pengawasan yang tersistem serta evaluasi berkala sangat diperlukan untuk memastikan *output* kegiatan MGMP dapat terlaksana dengan optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel. Terima kasih penulis sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah, pihak SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang selaku narasumber dan tempat penelitian, serta seluruh civitas akademika UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Semoga penelitian ini dapat menambah Khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bancin, M. (2025). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 3(1), 70–78.
- Candrarini, B., Mulyanto, & Mulyono, R. (2024). Manajemen Strategi pada Kurikulum Pendidikan sebagai Bidang Garap Manajemen Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(01), 27–40.
- Destriani, D. (2022). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Rejang Lebong. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 614–630. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i6.355>
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & K., N. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369–383. <https://doi.org/10.58230/27454312.53>
- Khairunnisa, A. H., & Kurniawan, N. (2025). Peran MGMP Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Kabupaten Bogor Wilayah Tengah. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 3360–3368.
- Maisura, M., Ulandary, Y., Murnaka, N. P., Azhari, D. S., Erliana, L., & Ahyani, E. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2733–2747. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.593>
- Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 111–118. <https://doi.org/10.37640/jip.v12i2.534>
- Najri, P. (2024). MGMP dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran. *Jurnal Penelitian Dan Keagamaan*, 10(Juni), 1–2.
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Ritonga, L. A. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran

- (MGMP). *Journal of Education*, 2(2), 320–327.
- Rizkiyana, A. (2025). Peran MGMP atau Kombel (Komunitas Belajar) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD IT Al-Izz Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, 3(2), 270–281.
- Sari, F. A. P., & Maulidin, S. (2024). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru: Studi di MA Darul Ulum Kota Semarang. *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(4), 190–199. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i4.4389>
- Sobari, M., Wahyudin, D., & Dewi, L. (2023). Keterlibatan Industri dalam Pengembangan Kurikulum pada Tingkat Smk. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 230–238. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4771>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); Ketiga). Alfabeta.
- Triwiyanto, T. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Yunita Putri, A., & Eka Citra Dewi, D. (2024). Desain Pengembangan Kurikulum PAI di SMK. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 5(2), 182–191. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v5i2.1270>
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 265–282. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2868>